

## Pemanfaatan Dongeng Situs *Klasika Kompas* sebagai Muatan Nilai Moral dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP

Nevia Indah Winaryuni, Nazla Maharani Umayu, Pipit Mugi Handayani, Muhajir

Universitas PGRI Semarang

[neviaindah87@gmail.com](mailto:neviaindah87@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan nilai moral dalam dongeng situs *Klasika Kompas* edisi Januari sampai April 2020. Hasil penelitian ini memanfaatkan dongeng situs *Klasika Kompas* sebagai muatan nilai moral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik penyajian data dengan mendeskripsikan nilai moral yang ditemukan. Hasil analisis data yang ditemukan terdapat 4 jenis nilai moral yaitu (a) hubungan manusia dengan Tuhan; (b) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (c) hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial; (d) hubungan manusia dengan alam.

Kata kunci: pemanfaatan, nilai moral, dongeng, pembelajaran

### Abstract

*This study describes the moral values in the tales of the Classica Kompas website from January to April 2020 edition. The results of this study utilize the tales of the Classica Kompas website as the content of moral values in Indonesian language learning at the junior high school level. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques using documentation study techniques. The data analysis technique used is descriptive qualitative. Technique of presenting data by describing the moral values found. The results of data analysis found that there are 4 types of moral values, namely (a) human relationship with God; (b) man's relationship with himself; (c) human-human relations in the social sphere; (d) human relationship with nature.*

*Keywords: utilization, moral values, fairy tales, learning*

Histori Artikel:

Artikel Masuk  
1 Mei, 2023

Artikel Diterima  
22 Juni, 2023

Artikel Terbit  
30 Juli, 2023

## Pendahuluan

Karya sastra mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan melalui karya sastra pengarang dapat menuangkan gagasan dan imajinasinya dalam bentuk tulisan. Menurut Wicaksono (2017:1) karya sastra merupakan potret kehidupan masyarakat dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satu bentuk karya sastra adalah dongeng. Dongeng merupakan sebuah prosa cerita yang berisi imajinasi atau khayalan pengarang (Emzir dan Rohman, 2016: 235). Melalui cerita dongeng dapat membentuk karakter anak dalam berpikir, dalam dongeng juga menyisipkan pesan-pesan moral sehingga dapat meningkatkan perkembangan moral anak.

Moral adalah aturan kesusilaan yang meliputi semua norma untuk kelakuan, perbuatan dan tingkah laku yang baik. Nilai moral dalam karya sastra dapat memberikan sumbangan terhadap pembentukan akhlak pembaca. Nilai moral dalam karya sastra bertujuan untuk mendidik manusia untuk mengetahui nilai-nilai etika dan budi pekerti. Nilai moral sangat penting untuk di kaji karena mempunyai manfaat untuk manusia dalam pembentukan sikap, akhlak, dan budi pekerti. Dengan membaca dongeng peserta didik dapat mengembangkan imajinasi, kesenangan, dan mendidik agar mengenal nilai-nilai etika dan budi pekerti. Dongeng berisi kejujuran, kedisiplinan, tolong-menolong, keberanian, dan keteladanan, dongeng juga kaya dengan nilai moralnya sehingga dapat mempengaruhi pola pikir serta perkembangan peserta didik dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran dibutuhkan materi pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Winkel (2007:138) materi pembelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar. Jadi pembelajaran suatu kegiatan yang sangat penting untuk menunjang tujuan pembelajaran.

Adanya media *Klasika Kompas* yang menyajikan kumpulan cerita dongeng ini memberikan manfaat untuk pembaca karena dalam cerita dongeng tersebut menarik dalam penyajian ceritanya yaitu dalam bentuk teks dan audio sehingga anak-anak dapat menikmati cerita dongeng tidak hanya membaca tetapi juga dapat mendengarkan dan menyimak cerita dongeng tersebut. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini memfokuskan pemanfaatan dongeng situs *Klasika Kompas* sebagai muatan nilai moral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP ini penting untuk dikaji karena cerita dongeng dapat meningkatkan nilai moral, dan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan dongeng situs *Klasika Kompas* sebagai muatan nilai moral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Harjito, dkk (2020) yang berjudul “Mendongeng Sebagai Ragam Kegiatan Literasi” persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama mengkaji cerita dongeng, perbedaannya penelitian ini menyampaikan cerita dongeng dengan dipentaskan dan dipertunjukkan secara langsung sedangkan penelitian yang dilakukan memanfaatkan dongeng sebagai muatan nilai moral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP. Penelitian kedua dilakukan oleh Fitriani, dkk. (2021) yang berjudul “Nilai-Nilai Moral, Budaya, dan Religius dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2018 Doa yang Terapung” metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan teknik dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan sumber yang sama yaitu surat kabar Kompas, untuk perbedaannya penelitian ini menganalisis nilai moral, nilai budaya, dan nilai religius sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tertuju pada nilai moralnya.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Zuliyanti dan Nurul Fitrotul yang berjudul “Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Pesisiran Sebagai Alternatif Bahan Ajar” tujuan penelitian ini mendeskripsikan analisis nilai-nilai moral dalam cerita rakyat pesisiran sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sejarah sastra lama. Persamaan penelitian ini yaitu mengkaji nilai moral dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah pada bahan yang dikaji. Jika Zuliyanti dan Nurul Fitrotul mengkaji cerita rakyat pesisiran sedangkan penelitian ini lebih spesifik mengkaji kumpulan cerita dongeng sebagai muatan nilai moral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan, untuk persamaannya dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji nilai moral sebagai pembelajaran sedangkan perbedaannya yaitu bahan atau buku yang dikaji. Sehingga penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Dongeng Situs Klasika Kompas Sebagai Muatan Nilai Moral Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP” sebelumnya belum pernah dilakukan, maka penelitian ini layak untuk diteliti.

## **Metode**

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik studi dokumentasi, teknik studi dokumen pada penelitian ini dengan membaca kumpulan cerita dongeng sebanyak 14 cerita dongeng dari situs Klasika Kompas edisi Januari sampai April 2020. Pengumpulan cerita dongeng dipilih menggunakan aspek keterbacaan meliputi kejelasan Bahasa, kejelasan tema, kesederhanaan plot, kesederhanaan perwatakan, kesederhanaan latar dan kesederhanaan pusat pengisahan dari seleksi tersebut terpilih lima dongeng yang dijadikan sampel yaitu: “Kisah Uro Si Burung Unta Karya Nurcahyani Dewi”, “Menjaga Diri dari Virus Korona Karya Afni Yulia”, “Yuk, Biasakan Cuci Tangan! Karya Salsabila Zahratussyita”, “Melepas Tukik Di Pulau Kelapa Dua Karya Dhita Erditty”, “Jejak Sejarah di Kepulauan Seribu Karya Cempaka Noviwijayanti. Kelima dongeng yang dijadikan sampel tersebut akan dianalisis lebih lanjut dan dijadikan sebagai muatan nilai moral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi reduksi data dengan memilih atau memfokuskan dengan hal-hal pokok dan penting sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk mengumpulkan data, penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat maka mempermudah untuk memahami kerja selanjutnya, penarikan kesimpulan pada penelitian ini memaparkan nilai moral dalam dongeng dari hasil yang telah ditemukan. Teknik penyajian hasil analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan membaca kumpulan cerita dongeng situs Klasika Kompas, kemudian mencatat kutipan dongeng yang mengandung nilai moral dan mendeskripsikan nilai moral yang ditemukan dari hasil penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini berupa wujud nilai moral yang akan dianalisis peneliti, hasil penelitian pada cerita dongeng situs Klasika Kompas terkumpul sebanyak 14 dongeng dan dipilih lima cerita dongeng yang akan dijadikan sampel, hasil lima cerita dongeng tersebut didapatkan berdasarkan kriteria tingkat keterbacaan. Kemudian dianalisis lebih lanjut berdasarkan aspek nilai moral sedangkan pada bagian pembahasan peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan hasil temuannya berupa nilai moral dan memanfaatkan dongeng sebagai muatan nilai moral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Moral Dongeng “Jejak Sejarah di Kepulauan Seribu”

<b>Nilai Moral</b>	<b>Wujud Nilai Moral</b>	<b>No Data</b>
<b>Hubungan manusia dengan Tuhan</b>	Mengakui Kebesaran Tuhan	1.1 (Edisi, 05 Januari 2020)
<b>Hubungan manusia dengan dirinya sendiri</b>	Rasa Percaya Diri	1.2 (Edisi, 05 Januari 2020)
<b>Hubungan Manusia dengan Manusia dalam Lingkup Sosial</b>	Saling Mengenal	1.3 (Edisi, 05 Januari 2020)
<b>Hubungan Manusia dengan Alam</b>	Pemanfaatan sumber daya alam	1.4 (Edisi, 05 Januari 2020)

Tabel 1 tersebut menjelaskan nilai moral dalam dongeng “Jejak Sejarah di Kepulauan Seribu” ditemukan empat wujud nilai moral yaitu mengakui kebesaran Tuhan, rasa percaya diri, saling mengenal dan pemanfaatan sumber daya alam. Wujud nilai moral yang ditemukan tersebut melalui analisis dari setiap kutipan nilai moral yang telah ditemukan.

Tabel 2. Nilai Moral Dongeng “Melepas Tukik di Pulau Kelapa Dua”

<b>Nilai Moral</b>	<b>Wujud Nilai Moral</b>	<b>No Data</b>
<b>Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri</b>	Rasa Takut	2.1 (Edisi, 02 Februari 2020)
	Tanggung jawab terhadap diri sendiri	2.2 (Edisi, 02 Februari 2020)
<b>Hubungan Manusia dengan Manusia dalam Lingkup Sosial.</b>	Berpikir positif	2.3 (Edisi, 02 Februari 2020)
<b>Hubungan manusia dengan alam</b>	Menjaga dan melestarikan alam	2.4 (Edisi, 02 Februari 2020)

Tabel 2 tersebut menjelaskan nilai moral dalam dongeng “Melepas Tukik di Pulau Kelapa Dua” ditemukan lima data nilai moral. Data tersebut meliputi senantiasa mengingat Tuhan, rasa takut, tanggung jawab terhadap diri sendiri, berpikir positif dan, menjaga dan melestarikan alam. Data nilai moral tersebut ditemukan berdasarkan analisis dari setiap judul dongeng hasil yang telah ditemukan berbentuk kutipan maka kutipan yang menunjukkan nilai moral tersebut dicantumkan dalam bentuk tabel.

Tabel 3. Nilai Moral Dongeng “Kisah Uro Si Burung Unta”

<b>Nilai Moral</b>	<b>Wujud Nilai Moral</b>	<b>No Data</b>
<b>Hubungan manusia dengan Tuhan</b>	Bersyukur atas nikmat Tuhan	3.1 (Edisi, 19 Februari 2020)
<b>Hubungan Manusia dengan dirinya sendiri</b>	Eksistensi Diri	3.2 (Edisi, 19 Februari 2020)
	Rasa Percaya Diri	3.3 (Edisi, 19 Februari 2020)

<b>Hubungan dengan Manusia dalam Lingkup Sosial</b>	<b>Manusia</b>	Menolong Sesama	3.4 (Edisi, 19 Februari 2020)
---	----------------	-----------------	-------------------------------

Tabel 3 tersebut menjelaskan nilai moral dalam dongeng “Kisah Uro Si Burung Unta” ini terdapat lima data yang menunjukkan wujud nilai moral yaitu hubungan manusia dengan Tuhan terdapat wujud nilai moral bersyukur atas nikmat Tuhan, kemudian hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi: eksistensi diri, rasa percaya diri. Setelah itu, hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial terdapat wujud nilai moral menolong sesama dan pada hubungan manusia dengan alam terdapat wujud nilai moral pemanfaatan sumber daya alam. Penemuan data tersebut berdasarkan menganalisis cerita dongeng kemudian ditemukan beberapa kutipan yang termasuk dalam wujud nilai moral tersebut.

Tabel 4. Nilai Moral Dongeng “Menjaga Diri dari Virus Korona”

<b>Nilai Moral</b>	<b>Wujud Nilai Moral</b>	<b>No Data</b>	
<b>Hubungan dengan dirinya sendiri</b>	Rasa Takut	4.1 (Edisi, 05 April 2020)	
	Tanggung Jawab terhadap diri sendiri	4.2 (Edisi, 05 April 2020)	
	Kewajiban terhadap Dirinya Sendiri	4.3 (Edisi, 05 April 2020)	
<b>Hubungan dengan Manusia dalam Lingkup Sosial.</b>	<b>Manusia</b>	Berpikir positif	4.4 (Edisi, 05 April 2020)

Tabel 4 tersebut menunjukkan nilai moral dalam dongeng “Menjaga Diri dari Virus Korona” berjumlah empat data wujud nilai moral. Pada hubungan manusia dengan dirinya sendiri terdapat tiga wujud nilai moral yaitu rasa takut, tanggung jawab terhadap diri sendiri, kewajiban terhadap dirinya sendiri. Sedangkan pada hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial ditemukan satu wujud nilai moral yaitu berpikir positif. Pada hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan alam tidak ditemukan dalam cerita dongeng tersebut. Penemuan data tersebut melalui analisis dari cerita dongeng dan mengumpulkan nilai moral dalam bentuk tabel.

Tabel 5. Nilai Moral Dongeng “Yuk, Biasakan Cuci Tangan!”

<b>Nilai Moral</b>	<b>Wujud Nilai Moral</b>	<b>No Data</b>
<b>Hubungan dengan Tuhan</b>	Berdoa atau Memohon kepada Tuhan	5.1 (Edisi, 12 April 2020)
<b>Hubungan dengan Dirinya Sendiri</b>	Rasa Percaya Diri	5.2 (Edisi, 12 April 2020)
	Kewajiban terhadap Diri Sendiri	5.3 (Edisi, 12 April 2020)
	Cinta Kasih Sejati	5.4 (Edisi, 12 April 2020)

<b>Hubungan Manusia dengan Manusia dalam Lingkup Sosial</b>	Berpikiran Positif	5.5 (Edisi, 12 April 2020)
---	--------------------	----------------------------

Tabel 3 tersebut menunjukkan nilai moral dalam judul dongeng “Yuk, Biasakan Cuci Tangan!” telah ditemukan tiga data wujud nilai moral. Pada hubungan manusia dengan Tuhan terdapat wujud nilai moral berdoa atau memohon kepada Tuhan, sedangkan pada hubungan manusia dengan dirinya sendiri terdapat wujud nilai moral rasa percaya diri dan kewajiban terhadap diri sendiri. Selain itu, pada hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial dan hubungan manusia dengan alam tidak ditemukan dalam dongeng tersebut. Hasil penemuan data nilai moral melalui tahapan memahami serta menganalisis cerita dongeng.

### 1. Nilai Moral Dongeng “Jejak Sejarah di Kepulauan Seribu”

Dongeng “Jejak Sejarah di Kepulauan Seribu” karya Cempaka Noviwijayanti ini mempunyai satu nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya, yaitu nilai moral mengakui kebesaran Tuhan, rasa percaya diri, saling mengenal, pemanfaatan sumber daya alam.

#### a. Hubungan Manusia dengan Tuhan Mengakui Kebesaran Tuhan

Mengakui kebesaran Tuhan adalah nilai moral yang memiliki sikap mempercayai kebesaran Tuhan atas segala hal dalam berkehidupan. Contoh kutipan sebagai berikut:

**(Data 1.1)** Di pulau ini, sejurus mata memandang tampak hamparan pasir putih dan perairan jernih yang memanjakan mata. Aku sungguh tidak menduga ada tempat seindah ini di dekat Ibu Kota. Dongeng “Jejak Sejarah di Kepulauan Seribu” (*Klasika Kompas*, 05 Januari 2020).

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh Dian sangat menikmati liburan bersama Ayahnya. Dian kagum melihat pemandangan yang sangat indah, dengan hamparan pasir putih dan perairan yang jernih di kepulauan seribu. Memandangi pantai di kepulauan seribu membuat tokoh Dian tersadar bahwa keindahan, kenikmatan serta seisinya semua itu atas ciptaan Tuhan. Dengan melihat kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa Tuhan maha besar, maha kuasa atas segala sesuatu semua ciptaan yang ada di bumi ini atas kehendak Tuhan. Ciptaan dan isi kekayaan yang ada dalam bumi ini hanya milik Tuhan kita sebagai manusia harus merasa rendah hati dan mensyukuri atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan kepada kita.

#### b. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri Rasa Percaya Diri

Sikap yang mempunyai keyakinan terhadap diri sendiri sehingga memberikan dorongan yang kuat untuk melakukan suatu perbuatan. Contoh kutipannya sebagai berikut:

**(Data 1.2)** “Itu namanya Benteng Martello,” jelas Ayah menjawab rasa penasaranku sesaat kami tiba di Pulau Kelor. “Benteng itu sudah berdiri sejak tahun 1805, lho!” Dongeng “Jejak Sejarah di Kepulauan Seribu” (*Klasika Kompas*, 05 Januari 2020).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Ayah memiliki pengetahuan yang luas dan rasa percaya diri. Rasa percaya diri yang dimiliki Ayah ini memberikan keyakinan kuat terhadap Anaknya. Tokoh Dian sempat merasa penasaran apa yang ada di hadapannya itu. Akan tetapi, hal tersebut terlihat jelas pada sikap Ayah yang begitu lantang menyebutkan bahwa pulau yang sedang dikunjungi tersebut memiliki Benteng. Seketika Ayah sudah menjawab rasa penasarannya.

**c. Hubungan Manusia dengan Manusia dalam Lingkup Sosial Saling Mengenal**

Manusia di harapkan saling mengenal sehingga terjalin hubungan yang baik, dan saling membantu karena kenyataan tidak ada orang yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Contoh kutipannya sebagai berikut:

**(Data 1.3)** “Pulau Cipir ini meninggalkan sejarah panjang peninggalan Belanda. Dian tahu tidak? Pulau ini juga dinamakan Pulau Sakit?” “Pulau Sakit?” ujarku heran.

“Iya. Pada abad ke-17 di pulau ini pernah dibangun rumah sakit untuk para penderita penyakit menular,” jelas Ayah. “Pada perkembangannya, pulau ini dijadikan tempat pengasingan orang-orang yang dianggap memberontak pada Belanda”. Nuansa peninggalan Belanda berupa reruntuhan bangunan dan makam meninggalkan kesan seram di pulau ini, tapi membuat penasaran. Dongeng “Jejak Sejarah di Kepulauan Seribu” (*Klasika Kompas*, 05 Januari 2020).

Kutipan tersebut terlihat bahwa tokoh Ayah dan Dian saling bercakap mengenai Kepulauan Cipir. Ayah yang begitu mengenalkan sejarah serta peristiwa yang ada di Pulau Cipir kepada tokoh Dian. Tetapi dalam cerita tersebut, Dian merasa heran dan tidak mengenali Pulau Sakit dengan banyak peristiwa yang pernah terjadi di kepulauan tersebut.

**d. Hubungan Manusia dengan Alam Pemanfaatan sumber daya alam**

Contoh kutipan nilai moral sumber daya alam sebagai berikut:

**(Data 1.4)** Sungguh menyenangkan berwisata menikmati pemandangan indah dan unik di Kepulauan Seribu, sekaligus bisa menambah pengetahuan dan wawasan sejarahku, gumamku dalam hati. Dongeng “Jejak Sejarah di Kepulauan Seribu” (*Klasika Kompas*, 05 Januari 2020).

Pada kutipan kalimat tersebut gumamku di kutipan ini yang dimaksud adalah tokoh Dian. Tokoh ini yang menggambarkan bentuk rasa senang yang dialami setelah menjelajahi Kepulauan seribu tersebut, selain itu Dian juga bisa mengetahui asal usul dari cerita kepulauan seribu hal tersebut dapat menambah wawasan, pengetahuan serta ilmu baru yang didapatkan Dian setelah mengetahui pentingnya sejarah di kepulauan seribu.

**2. Nilai Moral Dongeng “Melepas Tukik di Pulau Kelapa Dua”**

Dongeng “Melepas Tukik di Pulau Kelapa Dua” karya Dhita Erditty mempunyai nilai moral, yaitu rasa takut, tanggung jawab terhadap diri sendiri, berpikiran positif, menjaga dan melestarikan alam.

**a. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri**

**1) Rasa Takut**

suatu emosi terhadap ancaman bahaya yang disebabkan oleh kekhawatiran maupun gelisah terhadap sesuatu hal yang terjadi. Contoh kutipannya sebagai berikut:

**(Data 2.1)** Akhtar berteriak geli. Bayi penyu sisik di dalam batok kelapa yang di pegangnya menggeliat ingin keluar. Tangan mungil Akhtar hampir saja menumpahkannya. Dongeng “Melepas Tukik di Pulau Kelapa Dua” (*Klasika Kompas*, 02 Februari 2020).

Pada kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh Akhtar merasa takut dengan penyu yang sedang di pegangnya. Padahal penyu tersebut yang akan dilepasliarkan Akhtar di laut. Rasa takut yang dialami oleh tokoh Akhtar tersebut terbukti ketika Akhtar berteriak geli dan hampir dilepaskan.

**2) Tanggung jawab terhadap diri sendiri**

Sikap manusia yang memiliki hak dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap manusia maupun dirinya sendiri. Contoh kutipannya sebagai berikut:

**(Data 2.2)** “Eh, jangan membuang plastik di situ, Nak!” ujar Pak Rudi kepada seorang anak setelah acara selesai.

“Nanti kotor ya, Pak? Akhtar menanggapi

“Iya. Selain itu penyu akan mati jika banyak sampah plastik di laut” “Wah, memangnya kenapa Pak?”

“Plastik di air terlihat seperti alga, makanan penyu sisik dilautan lepas. Plastik itu membuat penyu tersedak dan mati,” jelas Pak Rudi. Dongeng “Melepas Tukik di Pulau Kelapa Dua” (*Klasika Kompas*, 02 Februari 2020).

Kutipan tersebut menggambarkan tokoh Pak Rudi yang langsung menegur Akhtar, sikap Pak Rudi tersebut menuntut kesadaran kepada tokoh Akhtar untuk bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan seperti mengingatkan orang-orang yang ada di sekitarnya untuk selalu bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan.

**b. Hubungan Manusia dengan Manusia dalam Lingkup Sosial  
Berpikiran positif**

Sikap manusia yang melihat suatu hal dari sisi baiknya selalu berbuat baik terhadap orang lain dan tidak menilai atau mencari hal buruk terhadap orang lain. Contoh kutipannya sebagai berikut:

**(Data 2.3)** “Tukik ini dilepas agar bisa hidup di habitat aslinya. Nanti kalau sudah besar, sekitar 20 sampai 30 puluh tahun lagi, mereka akan kembali ke pantai untuk bertelur. Lalu telurnya ditetaskan di penangkaran ini agar tidak dimakan hewan lain seperti kepiting atau burung. Lihat nih, persis seperti sisik kan cangkangnya?” Pak Rudi



menunjuk gambar cangkang penyu sisik sesaat sebelum acara dimulai. Dongeng “Melepas Tukik di Pulau Kelapa Dua” (*Klasika Kompas*, 02 Februari 2020).

Pada kutipan dongeng tersebut menjelaskan bahwa tokoh Pak Rudi menunjukkan berpikir positif. Hal tersebut terlihat pada pola pikir Pak Rudi yang ingin menjaga dan melestarikan alam di lingkungan sekitarnya, dengan cara merawat bayi-bayi penyu yang nantinya akan di lepas di habitat aslinya. Tokoh Pak Rudi ini memiliki sikap yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Tidak seperti halnya manusia lain yang tidak peduli seperti kecerobohan manusia merusak lingkungan.

**c. Hubungan Manusia dengan Alam**  
**Menjaga dan melestarikan alam**

Suatu tindakan yang mencerminkan menjaga serta melestarikan alam hal ini untuk menghindari bencana atas kecerobohan yang diperbuat manusia. Contoh kutipannya sebagai berikut:

**(Data 2.4)** Para pengunjung yang sudah membawa tukik, berjajar di sepanjang pantai. Sinar surya sudah mulai tenggelam. Satu per satu tapak kaki mungil tukik membekas di pasir. Ternyata, melepas tukik pun ada tekniknya. Tukik diletakkan di pasir tidak langsung menghadap ke laut, namun menghadap ke pantai. Ini agar tukik dapat mengingat tempat di mana dia lahir dan nantinya akan kembali ke pantai itu untuk bertelur. Wah, menarik sekali. Jadi seperti manusia yang harus ingat dan cinta tanah airnya, gumam Akhtar. Dongeng “Melepas Tukik di Pulau Kelapa Dua” (*Klasika Kompas*, 02 Februari 2020).

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa di sore hari pengunjung sedang berjajar di pinggir pantai untuk melepas liarkan tukik. Termasuk tokoh Akhtar yang ikut serta melepas tukiknya itu. Tukik tersebut dilepas agar bisa hidup di alam bebas serta nantinya dapat kembali ke pantai untuk bertelur. Tokoh Akhtar dalam dongeng sangat tertarik dengan adanya kegiatan tersebut, bahkan Akhtar mengumpamakan seperti manusia yang harus ingat dan cinta tanah airnya. Pada kalimat tersebut terlihat bahwa tokoh Akhtar menyamakan kehidupan tukik itu seperti halnya dengan kehidupan manusia yang harus menjaga dan melindungi tanah airnya.

Wujud nilai moral menjaga dan melestarikan alam juga terlihat pada kutipan berikut:

Wah, ternyata merawat penyu pun bisa dari hal kecil, seperti tidak membuang sampah plastik sembarangan. Selain juga menjaga lingkungan jadi sehat. Akhtar senang bisa mendapat pengalaman melepasliarkan tukik hari ini. Dongeng “Melepas Tukik di Pulau Kelapa Dua” (*Klasika Kompas*, 02 Februari 2020).

Kutipan dongeng tersebut menggambarkan tokoh Akhtar yang sadar dan peduli terhadap lingkungan alam. Menjaga dan melestarikan alam sangat penting bagi Akhtar, kegiatan yang dilakukan Akhtar seperti merawat penyu, melepasliarkan tukik hingga menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat merupakan kegiatan yang positif sehingga bermanfaat untuk lingkungan di sekelilingnya.

**3. Nilai Moral Dongeng “Kisah Uro Si Burung Unta”**

Dongeng Kisah Uro Si Burung Unta, mempunyai nilai moral bersyukur atas nikmat Tuhan, eksistensi diri, rasa percaya diri, menolong sesama, dan pemanfaatan sumber daya alam.

**a. Hubungan Manusia dengan Tuhannya  
Bersyukur atas nikmat Tuhan**

sikap manusia untuk selalu berterima kasih terhadap Tuhannya atas segala nikmat dan kebahagiaan yang telah diberikan oleh Tuhan kepada manusia. Contoh kutipannya sebagai berikut:

**(Data 3.1)** “Setiap makhluk hidup diciptakan tidak dengan sia-sia. Semuanya pasti ada gunanya.” Sali menyemangati. “Kau kan bisa berlari sangat cepat dibanding hewan yang lain.” Dongeng “Kisah Uro Si Burung Unta” (*Klasika Kompas*, 19 Februari 2020).

Kutipan tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Sali menyadari sebagai makhluk hidup diciptakan oleh Tuhan dengan sempurna, setiap makhluk hidup memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tidak ada makhluk hidup yang diciptakan tanpa ada gunanya. Tokoh Uro merasa bahwa dirinya tidak seperti burung-burung lainnya yang bisa terbang ke mana saja. Perasaan tersebut membuat Uro sedih dan putus asa dengan kemampuannya. Ucapan tokoh Sali tersebut ingin menyadarkan tokoh Uro yang bersikap pasrah dan putus asa karena menganggap dirinya sebagai makhluk hidup yang tidak ada gunanya dan tidak bisa bermanfaat untuk orang lain. Padahal dirinya memiliki kemampuan tersendiri yaitu bisa berlari sangat cepat dibanding hewan yang lainnya. Dari kutipan tersebut dapat diambil nilai moralnya bahwa tokoh Sali memiliki sifat bersyukur atas nikmat yang Tuhan berikan. Tokoh Sali sebagai temannya Uro maka menyadarkan tokoh Uro untuk selalu bersyukur atas nikmat Tuhan.

**b. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri**

**1) Eksistensi Diri**

Eksistensi diri kualitas yang dimiliki dari diri manusia, kualitas diri akandiakui manusia jika memiliki kualitas yang mencolok maupun lebih dari orang lain. Contoh kutipannya sebagai berikut:

**(Data 3.2)** “Aku tidak seperti burung-burung lain. Aku tidak bisa terbang,” keluhnya. “Apa gunanya aku kalau tidak bisa terbang?” Kepalanya menunduk. Dongeng “Kisah Uro Si Burung Unta” (*Klasika Kompas*, 19 Februari 2020).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Uro merasa Eksistensi diri tidak memiliki kualitas diri secara mencolok seperti burung-burung lainnya. Hal ini terlihat saat tokoh Uro sedang mengeluh bahwa dirinya berbeda dengan burung- burung yang lain. Tokoh Uro tidak bisa terbang dan merasa bahwa dirinya tidak berguna untuk orang lain. Keadaan ini membuat Uro sedih dan pasrah dengan keadaan yang terjadi pada dirinya. Nilai moral yang disampaikan ini dapat diambil sebagai rasa eksistensi diri.

**2) Rasa Percaya Diri**

suatu kondisi mental seseorang yang memiliki keyakinan kuat terhadap sesuatu hal dan dilakukan sebagai tindakan atau perbuatan. Contoh kutipannya sebagai berikut:

**(Data 3.3)** Uro mengangguk. “Aku membantunya mengusir para manusia jahat yang sedang memburunya. Sekarang, aku sudah menyadari kalau aku juga bisa

berguna untuk makhluk hidup lainnya.” Dongeng “Kisah Uro Si Burung Unta” (*Klasika Kompas*, 19 Februari 2020).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Uro memiliki rasa percaya diri, setelah dirinya pernah mengeluh dan putus asa dengan keadaannya yang tidak bisa terbang seperti burung lainnya. Sekarang tokoh Uro semakin menyadari bahwa dirinya memiliki kemampuan berlari sangat cepat dibanding burung lainnya. Hal ini terbukti bahwa tokoh Uro pernah membantu temannya untuk mengusir manusia jahat yang pernah mengganggu temannya itu sehingga tokoh Uro merasa percaya diri bahwa dirinya mampu dan memiliki kelebihan yang berbeda dengan temannya.

**c. Hubungan Manusia dengan Manusia dalam Lingkup Sosial Menolong Sesama**

sikap membantu dalam hal kebaikan untuk meringankan kesulitan maupun beban yang dirasakan orang lain tanpa memandang status kehidupan dan didasarkan atas kebenaran yang seharusnya ditegakkan. Contoh kutipannya sebagai berikut:

**(Data 3.4)** Dengan secepat kilat, Uro berlari ke dalam hutan. Ternyata Rumi sedang dalam bahaya. Ada beberapa manusia yang sedang memburunya. Uro pun membantu Rumi dengan cara menakut-nakuti para manusia itu. Tubuh Uro yang menjulang tinggi membuat takut para manusia itu sehingga mereka lari tunggang-langgang. Dongeng “Kisah Uro Si Burung Unta” (*Klasika Kompas*, 19 Februari 2020).

Pada kutipan tersebut tampak tokoh Uro memiliki sikap menolong sesama. Hal tersebut terlihat saat tokoh Uro yang sedang membantu Rumi, setelah mendengar kejadian tersebut tokoh Uro dengan secepat kilat berlari menemui tokoh Rumi yang sedang di mangsa oleh manusia. Uro pun sigap membantu Rumi dengan menakut-nakuti manusia, sehingga manusia yang akan memburu Rumi ini lari ketakutan dan akhirnya pergi. Uro merasa lega bisa membantu Rumi.

**4. Nilai Moral Dongeng “Menjaga Diri dari Virus Korona”**

Dongeng “Menjaga Diri dari Virus Korona” mempunyai tiga nilai moral yaitu rasa takut, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kewajiban terhadap diri sendiri.

**a. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri**

**1) Rasa Takut**

**(Data 4.1)** Namun, Hanna, adiknya yang masih duduk di bangku sekolah dasar, melarangnya. “Kak Reza, jendela jangan dibuka! Nanti virus korona masuk, bisa gawat lho!”. Dongeng “Menjaga Diri dari Virus Korona” (*Klasika Kompas*, 05 April 2020).

Kutipan tersebut menggambarkan tokoh Hanna yang memiliki rasa takut. Hal tersebut terlihat pada dialog Hanna yang melarang kakaknya Reza membuka jendela rumahnya. Tokoh Hanna merasa takut dan beranggapan bahwa virus korona bisa masuk lewat jendela. Tetapi tokoh Hanna mengira bahwa dengan menutup jendela rumahnya tersebut bisa menghindari dirinya dari bahayanya virus korona padahal sirkulasi udara sinar matahari di pagi hari sangat bagus untuk kesehatan.

Virus korona bisa menular bukan dari udara namun bisa dari percikan droplet maupun saling berinteraksi dengan pengidap virus korona. Tokoh Hanna yang merasa ketakutan karena virus korona yang tidak kunjung menghilang.

2) **Tanggung Jawab terhadap diri sendiri**

**(Data 4.2)** Hanna hendak mencomot singkong keju kesukaannya. Namun, Reza mengingatkan, “Hanna, ingat korona! Cuci tangan dulu ya?”. Dongeng “Menjaga Diri dari Virus Korona” (*Klasika Kompas*, 05 April 2020).

Pada kutipan dongeng tersebut menggambarkan bahwa tokoh Reza memiliki tanggung jawab hal tersebut terlihat saat tokoh Reza sedang melihat adiknya belum mencuci tangan tetapi hendak mengambil singkong yang ada di depannya, kemudian Reza menegur adiknya, untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Hal tersebut terbukti bahwa tokoh Reza menuntut kesadaran adiknya untuk melakukan sesuatu hal yang menjadi kewajiban.

3) **Kewajiban terhadap Dirinya Sendiri**

**(Data 4.3)** Hanna lalu pergi ke belakang dan cuci tangan, diiringi tawa Kak Reza serta Bunda. Dongeng “Menjaga Diri dari Virus Korona” (*Klasika Kompas*, 05 April 2020).

Pada Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh Hanna memiliki kewajibanterhadap dirinya sendiri. Hal tersebut terbukti pada kalimat tersebut bahwa Hanna menyadari apa yang sudah diketahui untuk mencegah terpaparnya virus korona Hanna salah satunya dengan mencuci tangan maka tokoh Hanna menyadari apa yang dilakukannya tersebut merupakan sesuatu hal yang baik.

b. **Hubungan Manusia dengan Manusia dalam Lingkup Sosial**

**Berpikir Positif**

**(Data (4.4))** Dengan cekatan, Reza lalu meraih kertas folio dan spidol serta langsung menggambar. Lewat gambar itulah ia menjelaskan kepada adiknya, bagaimanacara menjaga diri dari virus korona. Pertama, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air atau hand sanitizer. Dongeng “Menjaga Diri dari Virus Korona” (*Klasika Kompas*, 05 April 2020).

Kutipan dongeng tersebut menggambarkan bahwa tokoh Reza sedang berpikir positif mengenai cara menjaga diri dari bahayanya virus korona, Reza menjelaskan hal itu kepada adiknya melalui gambaran, dengan cara itu memudahkan adiknya untuk memahami apa yang dijelaskan oleh Reza terkait cara mencegah diri dari virus korona.

5. **Nilai Moral Dongeng “Yuk, Biasakan Cuci Tangan!”**

Dongeng “Yuk, Biasakan Cuci Tangan!” mempunyai nilai moral Berdoa atau memohon kepada Tuhan.

a. **Hubungan Manusia dengan Tuhannya**

**Berdoa atau memohon kepada Tuhan**

sikap selalu mengingat Tuhan danmempercayai bahwa Tuhan maha mendengar dan mengabdikan doa-doa umatnya dan hanya kehendak Tuhan yang memberi apa saja yang manusia inginkan. Contoh kutipan sebagai berikut:

**(Data 5.1)** Ardan mengangguk. Ia lalu berdoa. Kemudian menyantap makanan yang ada di hadapannya. Hmm... rasanya nikmat sekali. Setelah makan, ia tak lupa mencuci tangan. Ardan kini sudah paham bahwa mencuci tangan itu sangat penting untuk kebersihan dan kesehatan diri. Dongeng “Yuk, Biasakan Cuci Tangan” (*Klasika Kompas*, 12 April 2020).

Kutipan tersebut terlihat bahwa tokoh Ardan mencerminkan sikap yang taat kepada Tuhannya hal tersebut terbukti saat tokoh Ardan sedang menyantap makanan yang ada di hadapannya. Ia tidak lupa untuk selalu berdoa atau memohon kepada Tuhan sebelum makan. Selain taat kepada Tuhannya Ardan juga suka menjaga kebersihan hal tersebut saat Ardan habis makan Ia selalu ingat untuk mencuci tangan karena tokoh Ardan menyadari kebersihan itu sangat penting bagi kesehatan.

**b. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri**

**1) Rasa Percaya Diri**

**(Data 5.2)** “Hmmm... baunya sedap,” ujarnya sambil hendak meraih tempe goreng yang ada di meja.

“Eitsss...” Sebelum tempe itu diraihnya, tiba-tiba tangan Ardan dipegang Mama. “Cuci tangan dahulu, Sayang,” Mama mengingatkan.

“Tapi, tangan Ardan bersih, kok, Ma, Lihat!” ujar Ardan sambil memperlihatkan telapak tangannya yang terlihat tak bernoda. Dongeng “Yuk, Biasakan Cuci Tangan” (*Klasika Kompas*, 12 April 2020).

Pada kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh Ardan dan Mamanya sedang berdialog. Tokoh Ardan yang hendak meraih tempe goreng itu tiba-tiba dipegang oleh Mamanya dan mengingatkan Ardan untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Tetapi tokoh Ardan mengelak dan merasa percaya diri, Ia mencoba meyakinkan Mamanya bahwa telapak tangannya tersebut bersih dan tidak bernoda, tapi Mamanya selalu mengingatkan Ardan untuk membiasakan mencuci tangan.

**2) Kewajiban terhadap Diri Sendiri**

**(Data 5.3)** Ardan lalu menuju wastafel untuk cuci tangan. Ia menggosok- gosokkan sabun ke permukaan tangan, sela-sela jari, kuku, dan punggung tangan. Setelah itu, ia membilasnya dengan air mengalir sampai busa sabun bersih. Tak lupa, ia mengeringkan tangannya dengan lap bersih. Dongeng “Yuk, Biasakan Cuci Tangan” (*Klasika Kompas*, 12 April 2020).

Kutipan tersebut menggambarkan kewajiban terhadap diri sendiri. Sikap tersebut terlihat pada tokoh Ardan setelah dinasehati oleh Mamanya, Ardan menyadari bahwa mencuci tangan itu penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatannya. Maka Ardan sekarang melakukan dan membiasakan untuk mencuci tangan yang benar dengan air mengalir.

**c. Hubungan Manusia dengan Manusia dalam Lingkup Sosial**

**1) Cinta Kasih Sejati**

sikap mencintai sesama bukan dari status, kekayaan maupun pendidikan tetapi karena kenyataan bahwa manusia merupakan makhluk hidup yang pantas

mendapatkan perhatian dan cinta kasih sayang terhadap sesama. Contoh kutipan sebagai berikut:

**(Data 5.4)** “Tidak ada noda itu belum tentu bersih. Apalagi kan Ardan habis beli buah naga naik sepeda. Jadi, tangan Ardan habis pegang sepeda, pegang uang buat beli buah naga, dan pegang tas berisi buah naga. Jadi, tangan Ardan sudah tidak bersih lagi, sudah tertempel kuman. Nah, biar kumannya tak menimbulkan penyakit, yuk, cuci tangan dulu! Ujar Mama. Dongeng “Yuk, Biasakan Cuci Tangan” (*Klasika Kompas*, 12 April 2020).

Kutipan tersebut menggambarkan tokoh Mama sebagai penasehat Ardan. Sikap Mama tersebut menunjukkan rasa perhatian, cinta dan kasih sayang seorang Ibu kepada anaknya yaitu Ardan. Tokoh Mama dalam cerita dongeng tersebut memberi penjelasan dan menceritakan kepada anaknya mulai dari kejadian ketika Ardan sedang pergi membeli buah naga hingga pulang membawa buah naga, dari urutan kejadian tersebut Mamanya memberi arahan dan mengajak Ardan untuk menjaga kesehatan dengan rajin mencuci tangan supaya terhindar dari kuman.

## 2) **Berpikiran positif**

**(Data 5.5)** Ardan berpikir. Iya sih, Mama memang sering mengingatkannya untuk selalu mencuci tangan setiap ia habis pulang sekolah, setelah bermain, sebelum dan sesudah makan pokoknya setelah beraktivitas. Dongeng “Yuk, Biasakan Cuci Tangan!” (*Klasika Kompas*, 12 April 2020).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Ardan sedang berpikir positif mengenai Mamanya yang selalu mengingatkan dirinya untuk mencuci tangan setelah beraktivitas. Tokoh Ardan mulai berpikir bahwa apa yang selama ini dikatakan oleh Mamanya memang benar dan membuat dirinya menyadari bahwa Mamanya sangat memperhatikan dan peduli kepada dirinya.

Pemanfaatan dongeng situs *Klasika Kompas* sebagai muatan nilai moral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diaplikasikan sebagai berikut:

(1) mengadopsi atau mengangkat cerita, dengan hal ini pendidik dapat memainkan tokoh, dengan mencermati tingkah laku tokoh disetiap cerita dongeng. Sehingga pendidik dapat menggunakan nilai moral dilihat dari segi positifnya dan mengangkat peran tokoh yang baik tersebut untuk dijadikan sebagai topik materi pembelajaran cerita fantasi. (2) menceritakan ulang cerita, pendidik dapat menunjukkan nilai moral yang telah ditemukan dalam dongeng situs *Klasika Kompas*. Kemudian pendidik dapat mengulas atau menceritakan kembali pesan moral yang disampaikan dalam dongeng tersebut setelah itu, peserta didik dapat menemukan nilai positif dalam cerita dan pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengaplikasikan wujud nilai moral yang telah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. (3) menjadikan dongeng sebagai konten, hal ini pendidik dapat menumbuhkan karakter peserta didik melalui nilai moral dengan memanfaatkan dongeng dari situs *Klasika Kompas* tersebut sebagai media pembelajaran.

## **Simpulan**

Penemuan data nilai moral terdapat 22 wujud nilai moral. Nilai moral dalam dongeng meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu: mengakui kebesaran Tuhan, bersyukur atas nikmat Tuhan, dan berdoa atau memohon kepada Tuhan. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu:

Eksistensi diri, rasa percaya diri, rasa takut, tanggung jawab terhadap diri sendiri, kewajiban terhadap dirinya sendiri, rasa takut, rasa percaya diri, kewajiban terhadap diri sendiri, rasa percaya diri, rasa takut, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial, yaitu: berpikiran positif, menolong sesama, cinta kasih sejati, berpikiran positif, saling mengenal dan berpikiran positif.. Hubungan manusia dengan alam, yaitu: pemanfaatan sumber daya alam, menjaga dan melestarikan alam, pemanfaatan sumber daya alam. Pemanfaatan dongeng situs *Klasika Kompas* sebagai muatan nilai moral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP memberi dampak yang positif bagi peserta didik diantaranya dapat meningkatkan budi pekerti, meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama manusia dan meningkatkan etika dan nilai susila.

### **Daftar Pustaka**

Harjito, dkk. (2020). “Mendongeng Sebagai Ragam Kegiatan Literasi.” Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, halaman 142—148.

Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Zuliyanti, Fitrotul. 2018. “Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Pesisiran Sebagai Alternatif Bahan Ajar.” *Sastra Indonesia*. Volume 7 Nomor 3 Oktober 2018, halaman 221—228.